

**PENGELOLAAN LINGKUNGAN SECARA ISLAMI BERDASARKAN
HADITS DAN FIQH**

¹. Afandi ². Muhammad Singgih

¹. Universitas Lampung ². STIT Darul Fattah

ABSTRACT

In a physical sense, the word environment is identical to all aspects concerning air, water, soil and plants and their interactions around us. In the Qur'an, there are many verses that mention the environment, even on a very large scale, covering land, sea, mountains, atmosphere, earth, and sky. Unlike the modern scientific approach which is often separated from religion, the scientific approach in Islam is always associated with piety. For example Allah Almighty likens a person who does riya and does not believe in Allah and the last day is like earth on a rock that is poured by heavy rain, and clean the stone (QS 2: 264). The final verse for environmentalists is the accelerated erosion process. Al-Qur'an here describes the worship activities that are wrong (do riya, do not believe in Allah and the end of the day) are identical with events in nature that also harm humans, namely accelerated erosion. Because God's verses include the written (Al Qur'an) and the unwritten (the universe), this paper approaches environmental problems from both sides. The first side is the extent to which the mind-given man is able to read the unwritten verses that exist in nature, and then pour them in a so-called science of the environment, and the other hand how the written verses instruct humans to pay attention and managing the environment. So that this discussion is in-depth and focuses on one topic, then this paper is limited according to the expertise of the author in the field of soil science, specifically soil and water conservation.

Keywords: *Identik, skala, lingkungan, Al Qur'an*

PENDAHULUAN

Di dalam tata surya kita yang mempunyai 8 planet, hanya bumi yang cocok ditempati manusia. Allah swt. memang menciptakan bumi ini sebagai tempat yang ideal untuk kehidupan manusia, sebagaimana termaktub dalam banyak ayat Al Qur'an, diantaranya adalah

Dan Kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, (QS 15: 20).

Dan Allah telah meratakan bumi untuk makhluk (Nya) (QS 55:10)

Menurut perhitungan ilmu pengetahuan, bumi diperkirakan telah berusia sekitar 4.600.000.000 tahun. Manusia yang diperkirakan muncul sekitar 20.000- 18.000 tahun yang lalu tentu tidak bisa dibandingkan dengan usia bumi yang begitu tua. Selama kurun waktu tersebut, bumi yang pada awalnya bersuhu 5500°C, kemudian mendingin, dan telah

mengalami berbagai peristiwa hebat, seperti terjadinya pegunungan Himalaya, musnahkan dinosaurus, dan pisahnya daratan menjadi beberapa benua. Puncak Pegunungan Himalaya, yang diperkirakan mulai terjadi 70 juta tahun lalu, dulunya adalah dasar lautan yang karena tumbukan lempeng tektonik naik menjadi pegunungan. Ini menunjukkan bahwa bumi dipersiapkan begitu lama untuk tempat tinggal manusia.

PEMBAHASAN

Setelah bumi cocok untuk tempat tinggal manusia, ternyata ada mekanisme yang sangat luar biasa untuk memelihara bumi ini, yakni siklus hidrologi atau siklus air. Dari air hujan inilah semua proses yang ada di bumi ini dimulai. Adanya air hujan membuat bumi menjadi hidup; dimana ada air disitu pasti ada kehidupan, baik tanaman, binatang, dan manusia. Air juga merupakan sumber energi (PLTA) dan sumber irigasi untuk bercocok tanam. Di dalam Al Qur'an dijelaskan fungsi air sbb:

- ...dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup (QS 21: 30)
-..... dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan (QS 2: 164)
-kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah (QS 22: 5)

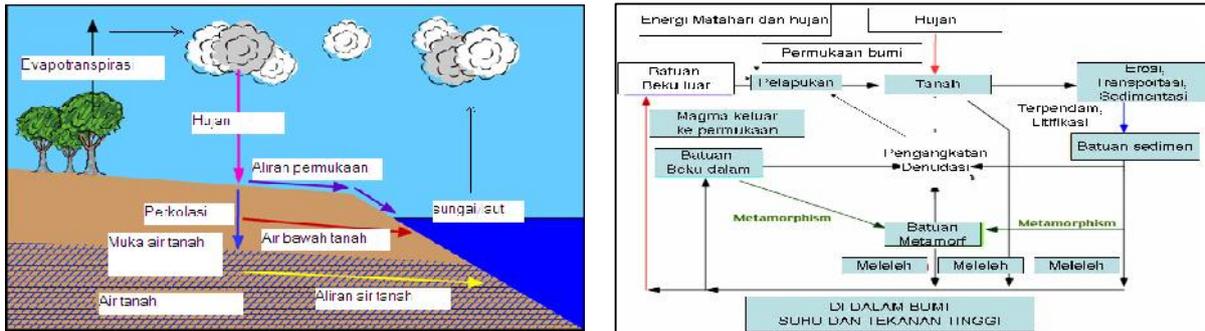
Air hujan yang mengalir di permukaan akan membawa tanah dan garam-garam ke laut; adanya garam-garam inilah laut menjadi asin. Adanya tanah yang terbawa air hujan, disebut proses erosi, yang membuat siklus baru yakni, siklus batuan. Air hujan turun mampu menembus batuan yang keras, menjadi air tanah, sehingga disela-sela batuan akan keluarlah mata air yang jernih. Air inilah, dengan bantuan sinar matahari, mikroba, tanaman, yang membuat batu yang keras perlahan-lahan melapuk, menjadi batuan yang lunak dan pada akhirnya menjadi tanah. Tanah yang tererosi bersama air banjir akan terbawa ke laut, mengendap di laut, dan masuk ke bumi, menjadi batuan lagi atau magma, yang nantinya akan keluar lagi sebagai letusan gunung. Jadi hujan, erosi, banjir, dan gunung meletus sebenarnya merupakan sesuatu yang "biasa" bagi bumi. Begitulah mekanisme pemeliharaan bumi, sebagaimana terlihat pada Gambar 1.

Di Al Qur'an, banyak sekali ayat-ayat yang berkaitan dengan hujan atau siklus hidrologi ini, diantaranya:

- Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung(QS 7:57)

- ... Dan Kami turunkan air dari langit menurut suatu ukuran (QS 23:18)
 -..... dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi...; (QS 2: 164)

Kemudian setelah itu hatimu menjadi keras seperti batu, bahkan lebih keras lagi. Padahal diantara batu-batu itu sungguh ada yang mengalir sungai-sungai dari padanya dan diantaranya sungguh ada yang terbelah lalu keluarlah mata air dari padanya dan diantaranya sungguh ada yang meluncur jatuh, karena takut kepada Allah. dan Allah sekali-sekali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan.(QS 2: 74)



Gambar 1. Siklus Hidrologi dan Siklus Batuan (Gambar dari Pidwirny, 2003)

Ketika Pengelolaan SDA Tidak Semestinya

Ketika siklus hidrologi dan siklus batuan berjalan normal, maka tidak ada dampak yang akan mengganggu keseimbangan alam. Erosi yang terjadi adalah erosi geologi, dimana tanah yang terbawa ke laut akan tergantikan oleh tanah baru, hasil pelapukan dari batuan. Keseimbangan akan terganggu ketika manusia mengelola lahan tidak memperhatikan daya dukungnya, seperti pembukaan hutan tidak terkontrol, pengolahan tanah di lahan miring tanpa konservasi yang memadai, dsb. Dampak erosi yang berlebihan sangat banyak diantaranya: tanah menjadi tandus, dangkal, produksi tanaman turun, mudah kekeringan, dan dampak ikutan di daerah hilir, seperti sedimentasi bendungan, ledakan eceng gondok di perairan, banjir di musim hujan, dan sungai yang kering di musim kemarau. Ini akan mengganggu kerja PLTA, perikanan, pelayaran sungai, dan irigasi sawah. Allah swt. mempersamakan erosi seperti ini dengan orang yang riya dan tidak beriman.

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti **batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah dia bersih** (tidak bertanah). (QS 2: 264)

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).(QS 30:41).

Nabi s.a.w bersabda: Perumpamaan apa yang diutuskan Allah kepadaku yakni petunjuk dan ilmu adalah seperti air hujan yang mengenai tanah. Dari tanah itu ada yang gembur yang dapat menerima air lalu tumbuhlah rerumputan yang banyak. Daripadanya ada yang keras dapat menahan air, dan dengannya Allah memberi kemanfaatan kepada manusia lalu mereka minum, menyiram dan bertani. Air hujan itu mengenai kelompok lain yaitu tanah licin, tidak dapat menahan air dan tidak dapat menumbuhkan rumput. (HR Bukhari No. 77; HR Muslim No. 4232)

Mengapa Tanah Mesti Diselamatkan Dari Kerusakan?

Tanah adalah benda yang sangat ajaib. Pernahkah kita membayangkan bahwa untuk membuat tanah yang tebalnya 1 mm membutuhkan waktu yang sangat lama?? Menurut Sarwono (1987) laju pembentukan tanah dari bahan vulkanik hasil letusan G. Krakatau adalah 1,5--2 mm/th. Seifferman mengemukakan bahwa laju pembentukan tanah dari bahan granit di Kalimantan adalah 0.01 mm/th. Jadi di Kalimantan untuk memperoleh tanah dengan kedalaman 1 m dibutuhkan waktu $1000 \text{ mm} / 0.01 \text{ mm/th} = 100.000$ tahun, atau untuk membuat 1 g tanah dibutuhkan waktu sekitar 100 tahun.

Di bawah mikroskop, tanah sangat menakjubkan. Di dalam satu gram tanah (sekitar 1/5 sendok makan), bisa mengandung lebih dari 100 juta bakteri, 1 juta aktinomicetes, dan 100.000 fungi (jamur). Menurut Ingham (2006), pada tanah yang subur 1 sendok teh, tanah dapat mengandung 100 juta sampai 1 milyar bakteri. Meskipun ukurannya sangat kecil, tetapi peranannya sangat besar. Mereka inilah yang bertanggungjawab terhadap perombakan tanaman dan hewan yang mati, siklus hara, serta berbagai reaksi bio-kimia tanah. Tanpa hewan kecil ini, dekomposisi tidak berjalan dan dunia akan penuh dengan sampah. Gambar 2 memperlihatkan "rantai makanan" di dalam tanah, bagaimana sampah yang ada (bahan organik) diuraikan di alam. Dengan adanya kehidupan biologi di tanah, maka tanah menjadi subur dan produktif, sehingga mampu menumbuhkan tanaman yang subur. Sebaliknya jika terjadi erosi yang berlebihan, maka kehidupan di tanah akan terganggu, menjadi tandus, dan akhirnya menjadikan produksi tanaman turun.

Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana (QS 7 :58)

Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan (QS 6:38)

Manfaat Konservasi Tanah Dan Air

Jelaslah bahwa tanah dan air sangat vital bagi kehidupan manusia, tanaman, serta hewan, baik yang terlihat maupun yang berukuran kecil. Untuk itu, konservasi tanah dan air perlu dilakukan. Konservasi tanah adalah penggunaan tanah sesuai kemampuannya, memperlakukannya sesuai syarat yang diperlukan, agar tanah tidak rusak (akibat erosi) (Utomo, 1994). Konservasi tanah bukan berarti penundaan penggunaan lahan. Konservasi air adalah penggunaan dan pengaturan air yang jatuh ke permukaan tanah, di satu sisi tidak merupakan kekuatan perusak, dan di sisi lain dapat memberi manfaat sebesar-besarnya. Upaya konservasi tanah dan air pada intinya bertumpu pada penggunaan tanaman untuk mencegah erosi, seperti penghutan, penghijauan, agroforestry, berbagai kombinasi tanaman keras/pohon dengan sayuran atau tanaman semusim. Disamping itu, dilakukan cara-cara mekanik, diantaranya pembuatan sumur resapan, pembuatan teras sering, bertanaman secara kontur. Dengan melakukan konservasi tanah dan air yang, paling tidak ada tiga manfaat terhadap lingkungan yang diberikan (a) pengendalian erosi, (b) pengendalian banjir, dan (c) penambatan karbon dan keanekaragaman hayati. (Agus, 2004).

Berbagai pola tanam akan menghasilkan manfaat terhadap lingkungan yang berbeda. Sebagai contoh erosi yang terjadi di hutan hanya sekitar 4-7 ton/ha, dibandingkan dengan erosi di lahan sayuran tanpa konservasi yang bisa mencapai 42-75 ton/ha (van Dijk, 2002). Jika lahan sayuran ini dikonservasi, maka erosi bisa ditekan sampai kurang dari 10 ton/ha. Demikian juga kanopi hutan dan sistem perakaran pohon hutan yang menghujam tanah, mampu menahan air lebih baik, sehingga berfungsi untuk mengurangi bahaya banjir. Dengan kanopi yang sangat lebat, hutan ternyata juga mampu menambatkan karbon, mengurangi pemanasan global, serta menghasilkan oksigen yang berguna bagi manusia dan hewan. Jenis hewan kecil maupun besar (keanekaragaman hayati/biodiversitas) juga akan banyak didapatkan di hutan.

Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit, Pohon itu memberikan buahnya pada Setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya

mereka selalu ingat. Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikitpun” (QS 14: 24-26).

Seorang muslim yang menanam suatu tanaman, niscaya apa yang termakan akan menjadi sodakoh, apa yang tercuri kan menjadi sodakoh, apa yang termakan oleh burung menjadi sodakoh, dan apa yang diambil oleh seseorang dari tanaman itu akan menjadi sodakoh pula bagi pemiliknya sampai hari kiamat datang (HR Muslim No. 2903)

Kebersihan Dan Pengelolaan Lingkungan Di Sekitar Kita

Umat Islam identik dengan umat yang selalu menjaga kebersihan. Sistem thoharoh sudah tertata dengan baik di dalam agama Islam, mulai dari tatacara mandi, jenis air atau benda yang digunakan untuk bersuci, sampai ketika harus membersihkan benda yang dijilat oleh anjing. Karena thoharoh bertumpu pada air, maka bagaimana menjaga kebersihan dan kelestarian air menjadi penting bagi umat Islam.

Selain air, masalah kebersihan yang saat ini perlu mendapat perhatian adalah sampah. Selama ini sampah selalu diidentikan dengan sesuatu yang sudah tidak berguna, harus dibuang, bau dan bisa mencemari lingkungan perairan. Tentunya merupakan perbuatan yang tidak terpuji kalau kita membuang sampah sembarangan, sehingga mengganggu orang lain.

Rasulullah saw bersabda: Takutlah/hindarilah dua orang yang terlaknat. Para sahabat bertanya : Siapa dua orang yang terlaknat itu wahai Rasulullah?”Beliau menjawab :Orang yang berak/kencing di jalanan manusia, atau di tempat orang berteduh (HR Muslim No. 397).

Dari hadits di atas, jelaslah bahwa membuat kotor tempat umum adalah terlaknat. Jadi tidak hanya kebersihan badan, menjaga agar lingkungan tetap bersih juga melaksanakan perintah Rasulullah juga. Sebagaimana telah diketahui, bahwa tanpa adanya rantai makanan, dunia akan penuh dengan sampah dan kotoran. Allah swt. menciptakan juga berbagai makhluk yang tugasnya adalah menghancurkan dan menguraikan sampah dan kotoran. Sebagaimana dijelaskan di atas, hasil akhir penguraian ini adalah berbagai bahan yang dapat dimanfaatkan oleh tanaman sebagai makanan. Kotoran hewan dikenal dengan ”pupuk kandang”, dan sampah yang dibusukkan dikenal sebagai ”kompos”.

Kompos atau pupuk kandang yang dikenal dengan bahan organik tanah mempunyai peranan yang sangat luar biasa di dalam tanah. Bahan organik ini mempunyai muatan listrik negatif (-), sehingga mampu memegang pupuk kimia yang mengandung kalsium (Ca), Kalium (K) , dan Magnesium (Mg). Bahan organik ini juga berfungsi

sebagai "lem" di tanah, yang mampu merekatkan tanah, sehingga tanah tidak mudah tererosi. Sebagian dari bahan organik ini akan dirombak oleh bakteri, menghasilkan ammonium, kemudian nitrit, dan akhirnya nitrat yang bisa diambil oleh tanaman. Nitrat mengandung unsur nitrogen, sebagai bahan baku utama asam amino/protein. Jadi bakterilah yang secara tidak langsung memberi kita protein melalui tanaman sehingga kita bisa makan tempe yang kaya protein.

Sampah organik atau kotoran hewan ternyata juga dapat digunakan sebagai sumber bahan bakar. Dalam proses dekomposisinya, sampah organik dapat menghasilkan gas metan yang dapat digunakan sebagai bahan bakar. Ketika "gasnya" sudah habis, maka sampah sudah menjadi pupuk organik yang siap pakai. Oleh karena itu, agar sampah organik ini bisa diolah, maka sudah selayaknya dipisahkan dengan yang non organik ketika akan dibuang.

Prinsip-prinsip Pengelolaan Lingkungan Islami

Jelaslah bahwa melestarikan lingkungan di sekitar kita merupakan bagian dari ketaatan kita dalam melaksanakan perintah Allah swt. Dari diskusi di atas, berikut ini beberapa pokok pikiran tentang pengelolaan lingkungan secara Islami.

1) Semua yang ada di bumi beserta isinya adalah kepunyaan Allah, dan diberikan kepada manusia untuk dimanfaatkan.

Dia - lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu (QS 2:29)

2) Dalam pemanfaatan kekayaan di bumi ini, manusia harus melakukan penelitian dengan cermat agar dapat mengambil manfaatnya, menyukurinya, tidak boleh berlebihan dan berhemat. Dengan meneliti binatang, tanaman, bumi, dan sebagaimana, manusia dapat mengambil manfaatnya, seperti untuk bahan pangan, sandang, papan, energi, dsb. karena memang semua yang ada di bumi ini untuk manusia. Demikian juga syukur, tidak hanya dengan lidah dan hati, tetapi juga dengan perbuatan. Ketika diberi rezeki makanan, tidak boros; ketika diberi rezeki air hujan, juga dihemat dengan berbagai tindakan konservasi air; ketika diberi tanah yang subur, dipelihara dari erosi dan dijaga kesuburannya.

-Maka Apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana Dia diciptakan, Dan langit, bagaimana ia ditinggikan?

Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? Dan bumi dihamparkan? (QS 88: 17-20)

-Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata):

"Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka (QS 2: 190-191)

-Dan Sesungguhnya pada binatang-binatang ternak, benar-benar terdapat pelajaran yang penting bagi kamu, Kami memberi minum kamu dari air susu yang ada dalam perutnya, dan (juga) pada binatang-binatang ternak itu terdapat faedah yang banyak untuk kamu, dan sebagian daripadanya kamu makan (QS 23:21)

-Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan (QS 7:31)

-Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros (QS 17: 26)

-Maka terangkanlah kepadaku tentang air yang kamu minum. Kamukah yang menurungkannya atau kamikah yang menurungkannya? Kalau Kami kehendaki, niscaya Kami jadikan Dia asin, Maka Mengapakah kamu tidak bersyukur?(QS 56:68-70)

-Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku jika sumber air kamu menjadi kering; Maka siapakah yang akan mendatangkan air yang mengalir bagimu?"(QS 67:30).

-Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih"(QS 14:7).

3) Dalam mengelola sumberdaya alam yang ada, Allah swt. memperingatkan manusia agar tidak membuat bumi ini menjadi rusak, serta mengotori lingkungan.

- (.....ia berjalan di bumi untuk Mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan (QS 2: 205)

- HR Muslim No. 397 di atas.

4) Allah swt menggambarkan amalan yang baik dengan kondisi alam yang baik, dan sebaliknya, sebagaimana tertera dalam ayat-ayat di atas (QS 14: 24-26; 2:261;2644; 7: 58).

5) Menanam pohon adalah ibadah, dan merupakan sodakoh jariyah sampai hari kiamat (HR Muslim) dan sangat dianjurkan meskipun kiamat sudah dekat (HR Ahmad No.183,184, Bukhari No. 479). Inilah yang harus ditanamkan kepada setiap muslim sejak dini. Oleh karena itu, kegiatan seperti “sejuta pohon”, “gerakan reboisasi” dsb., patut didukung oleh umat Islam, dan diberi sentuhan dengan aspek ibadah.

KESIMPULAN

Sebenarnya konsep fikih lingkungan (fiqih al bi'ah) di dalam ajaran Islam sudah sangat jelas. Hanya saja perhatian terhadap hal ini perlu ditingkatkan di masa mendatang, sehingga bisa maju seperti halnya fikih thoharoh yang sangat berkembang di awal abad pertama hijrah. Sebagai kesimpulan, ketika umat ini bertakwa dalam arti melaksanakan semua perintah Allah swt. dan menjauhi segala larangannya dalam segala hal, termasuk di dalamnya masalah lingkungan, maka Allah swt menjanjikan kemakmuran.

Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertaqwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya (QS. 7:96)

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an dan Terjemahnya. Versi 2.1. Freeware.

Al Albani, M. Nashiruddin. 1995. Silsilah Hadits Shahih. Nur, Qadirun (Penerjemah).

Penerbit CV. Pustaka Mantiq. Hal. 23-29.

Al Bayan. Program Hadits Bukhari dan Muslim versi 6.5.

Seifferman, G. 1991. Bahan Kuliah Mineralogi Lempung. Program Pasca Sarjana UGM.

Pidwirny, M.J. 2003. Fundamentals of Physical Geography.

www.geog.ouc.bc.ca/physgeog/home.html.

Van Dijk, A.I.J.M. (2002): Water and Sediment Dynamics in Bench Terraced Agricultural Steeplands in West Java, Indonesia, PhD Thesis, Vrije Universiteit, Amsterdam:378.